

KEUANGAN 2025 BERKELANJUTAN



PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Sukadana

LAPORAN AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2025 PT BPR SUKADANA

www.bprsukadana.co.id



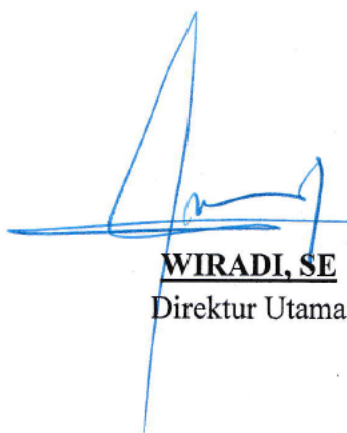
PT BPR SUKADANA salah satu Bank Perekonomian Rakyat di kota Solo yang sudah berizin dan diawasi oleh OJK serta salah satu Bank Perekonomian Rakyat peserta penjaminan LPS.

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan aksi keuangan berkelanjutan tahun 2025 PR BPR SUKADANA

Surakarta, 16 April 2026

Direksi


WIRADI, SE
Direktur Utama




GUNTUR WICAKSONO, SM
Direktur YMF Kepatuhan

Dewan Komisaris



Drs. BAMBANG SAROSO, MSi
Komisaris Utama

BAB I

KATA PENGANTAR

Di tahun 2025 PT BPR SUKADANA telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. PT BPR SUKADANA menerapkan program- program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu people (kesejahteraan masyarakat), profit (keuntungan) dan planet (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

PT BPR SUKADANA sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, BPR dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindarkan pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini PT BPR SUKADANA berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (*SR - Sustainability Report*) PT BPR SUKADANA Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. PT BPR SUKADANA dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2025 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 dan wajib disampaikan ke OJK secara luring (offline) paling lambat sesuai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan yang berlaku. Dengan demikian PT BPR SUKADANA menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

BAB II

IKHTISAR KINERJA ASPEK BERKELANJUTAN

A. PENDAHULUAN DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

1. Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026 bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan. Laporan Keberlanjutan sebagai berikut :

- a. Penjelasan Strategi Keberlanjutan.
- b. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup).
- c. Profil Singkat BPR/BPRS
- d. Penjelasan Direksi
- e. Tata kelola keberlanjutan
- f. Kinerja keberlanjutan
- g. Verifikasi tertulis dari pihak independent
- h. Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca dan
- i. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

2. Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan.

Laporan Keberlanjutan PT BPR SUKADANA tahun 2024 disusun dengan mengkomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. PT BPR SUKADANA membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode II (dua) tahun buku (tahunan) tahun 2025. Informasi yang disajikan dalam Laporan keberlanjutan PT BPR SUKADANA tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

B. IKHTISAR ASPEK KEBERLANJUTAN

1) Aspek Ekonomi

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi

Keterangan	2025	2024	2023
Pendapatan Operasional Bank	8.633.038.691,-	7.630.799.748,-	7.499.689.593,-
Laba Bersih Bank	1.022.972.189,-	784.601.786,-	1.014.296.341,-
Kinerja Aspek Ekonomi			
Penghimpunan Dana			
Tabungan	11.368.788.878,-	11.342.208.544,-	11.584.359.137,-
Deposito	28.580.000.000,-	28.993.300.000,-	29.344.450.000,-
Penyaluran Dana	38.137.763.875,-	38.805.791.619,-	38.702.467.217,-
Kinerja Keuangan Inklusif			
Jumlah Agen	0	0	0
Nominal Produk da/atau jasa yang disediakan oleh agen	0	0	0

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM, yang menjadi fokus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM, yang termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana Bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.

2) Aspek Lingkungan Hidup

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Keterangan	2025	2024	2023
Beban Penggunaan Kertas dan Alat Tulis	38.597.800,-	39.044.400,-	37.296.500,-
Beban Cetakan	35.764.100,-	46.451.200,-	51.048.900,-
Beban Penggunaan Listrik dan Air	41.898.058,-	43.192.100,-	40.529.600,-
Beban Penggunaan BBM dan Oli	80.788.100,-	76.483.700,-	72.211.300,-

Kriteria KUB (Kredit usah Berkelanjutan) yang diharapkan untuk didukung oleh Lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong Masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dari cara Bank beroperasi.

Selain itu lingkungan kerja yang nyaman dan aman sangat diperlukan guna menjaga dan meningkatkan produktifitas dari para pegawai. Untuk itu PT BPR SUKADANA selalu berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai diantaranya :

- a. Menyediakan ruangan Ber AC di setiap sudut ruangan kerja dengan meminimalkan penggunaan agar menunjang penghematan energi dan biaya tanpa mengurangi kebutuhan penunjang operasional bank.
- b. Setiap lantai dari gedung baik kantor pusat maupun kantor cabang sudah dilengkapi APAR.
- c. Memberikan jaminan pemeliharaan kesehatan dan kecelakaan kerja guna memberikan rasa aman kepada para pegawai.

3) Apek Sosial

PT BPR SUKADANA berkomitmen memberikan layanan yang transparan kepada nasabah terutama mengenai manfaat, risiko dan biaya serta syarat dan ketentuan yang melekat pada produk. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan BPR dalam menerapkan transparansi produk dan layanan antara lain:

- a. Menyampaikan informasi produk dan layanan secara akurat, jelas, jujur, dan tidak menyesatkan.
- b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami termasuk dalam kaitannya dengan kalimat yang digunakan dalam perjanjian kredit.
- c. Menyusun dan menyediakan ringkasan informasi produk dan layanan secara tertulis yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat umum.

Selain melalui transparansi produk dan layanan, kinerja keberlanjutan sosial juga dilakukan melalui kegiatan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disalurkan ke berbagai segmen diantaranya Pendidikan, Pemberdayaan ekonomi kerakyatan, Pelestarian/penghijauan lingkungan, Bantuan tanggap darurat, Kesehatan, Keagamaan, Sosial budaya, Pemuda dan olahraga, Lainnya.

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

Keterangan	2025	2024	2023
Dana CSR	19.090.000,-	22.945.000,-	19.705.000,-

BAB III

PROFIL SINGKAT BANK

A. PROFIL BANK

1. Informasi Umum Bank

Nama Bank : PT BPR SUKADANA
Alamat : Jl. Slamet Riyadi No. 276 Surakarta
No. Telepon : 0271 713949
No. Faksimil : 0271 730807
Alamat e-mail : sukadana1961@gmail.com
Website : www.bprsukadana.co.id
Jaringan Kantor : -

2. Visi dan Misi Bank

a. VISI

Menjadi BPR andalan masyarakat SOLORAYA, yang profesional, sehat, dan humanis dengan pelayanan prima bagi kepuasan masyarakat untuk menunjang perekonomian yang berbasis kerakyatan

b. MISI

- 1) Mengoptimalkan fungsi intermediasi BPR melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat SOLORAYA.
- 2) Mengoptimalkan pengelolaan aktiva produktif terutama kredit dengan mempertahankan rasio NPL tetap dalam kategori Sehat.
- 3) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat SOLORAYA dengan memprioritaskan usaha mikro dan UKM untuk menunjang perekonomian berbasis kerakyatan tanpa mengesampingkan kebutuhan pasar yang dinamis.
- 4) Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan pelatihan – pelatihan intern dan mengikutsertakan pegawai kedalam program – program pelatihan ekstern baik formal maupun informal.
- 5) Menjalani hubungan baik secara berkesinambungan dengan semua pihak terutama masyarakat SOLORAYA agar terwujud budaya kebersamaan untuk kemajuan bersama.
- 6) Mengoptimalkan profit untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai, pemegang saham serta seluruh pihak yang terkait.

3. Skala Usaha Bank

Tabel Skala Usaha Bank

Keterangan	2025
Total Asset	55.260.283.127,-
Total Liabilitas	46.421.135.367,-
Jumlah Pegawai	32 Pegawai
Jenis Kelamin Laki Laki	23 Pegawai
Jenis Kelamin Perempuan	9 Pegawai

Jabatan Komisaris	2 Orang
Jabatan Direksi	2 Orang
Jabatan PE dan Manager	4 Orang
Jabatan Koordinator Kredit	2 Orang
Jabatan Pelaksana (Staff)	22 Orang
Pendidikan S2	2 Orang
Pendidikan S1	13 Orang
Pendidikan D3	13 Orang
Pendidikan SMA	4 Orang
Pegawai Tetap	28 Orang
Pegawai Tidak Tetap	4 Orang
Persentase Kepemilikan Saham PSP	25,16%
Wilayah Operasional Bank	Solo Raya

4. Produk, Layanan, Kegiatan Usaha.

Mengacu pada ketentuan perundang undangan yang berlaku, PT BPR SUKADANA memiliki kegiatan usaha yang fokus pada menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau pembiayaan (intermediasi). Adapun bentuk produk penghimpunan dana berupa :

a. Tabungan

Rate suku bunga Tabungan per tahun 4,25%

b. Deposito

Rate suku bunga Deposito per tahun :

1) Untuk Deposito dengan jangka waktu 1 (satu) bulan :

a) Nominal kurang dari Rp. 200.000.000,- 5,25% / tahun

b) Nominal Rp.200.000.000,- atau lebih 5,50% / tahun

2) Untuk Deposito dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan, dan 12 (dua belas) bulan :

a) Nominal kurang dari Rp. 200.000.000,- 5,50% / tahun

b) Nominal Rp.200.000.000,- atau lebih 5,75% / tahun

Sedang bentuk produk penyaluran dana berupa :

1. Kredit REKENING KORAN

Peruntukan Modal Usaha dan Jangka Waktu Maksimal 12 Bulan

2. Kredit MUSIMAN (TANPA ANGSURAN POKOK)

Peruntukan Modal Usaha Produktif atau Modal Pertanian Yang Bersifat Musiman. Jangka Waktu Maksimal 12 Bulan Untuk Sertipikat. Jangka Waktu Maksimal 6 Bulan Untuk BPKB, Bilyet Deposito dan Perhiasan.

3. Kredit ANGSURAN ANUITAS (BUNGA MENURUN)

Peruntukan Modal Kerja, Investasi, Konsumsi

Jangka Waktu Kredit Jangka Pendek Maksimal 1 Tahun.

Jangka Waktu Kredit Jangka Menengah 1 sampai 3 Tahun.

Jangka Waktu Kredit Jangka Panjang Lebih dari 3 Tahun.

4. Kredit ANGSURAN FLAT (BUNGA TETAP)

Peruntukan Modal Kerja, Investasi, Konsumsi

Jangka Waktu Kredit Jangka Pendek Maksimal 1 Tahun.

Jangka Waktu Kredit Jangka Menengah 1 sampai 3 Tahun.

Jangka Waktu Kredit Jangka Panjang Lebih dari 3 Tahun.

5. **Keanggotaan Asosiasi**

Keanggotaan PERBARINDO (Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia) terbuka bagi seluruh Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang memenuhi persyaratan tertentu dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BPR yang menjadi anggota PERBARINDO dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti akses informasi, jaringan, pelatihan, dan dukungan dalam pengembangan usaha. PT BPR SUKADANA telah terdaftar menjadi bagian anggota asosiasi PERBARINDO.

BAB IV

PENJELASAN DIREKSI

A. PENJELASAN DIREKSI

1. Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan.

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai - nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

PT BPR SUKADANA mengikuti pelatihan dan sosialisasi dari pihak eksternal baik secara offline maupun online, terkait keuangan berkelanjutan kepada pegawai dan menyesuaikan kerangka kerja serta tata kelola yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional perbankan hijau. Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah :

- a. Penerapan prinsip kehati - hatian bank (prudential banking) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
- b. Menjalankan operasional perusahaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
- c. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha bank.
- d. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap Masyarakat.
- e. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi - strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Menyadari akan risiko - risiko yang dihadapi, PT BPR SUKADANA secara proaktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keandalan sistem manajemen risiko. Sistem manajemen risiko mencakup prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Secara keseluruhan risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

BAB V TATA KELOLA BERKELANJUTAN

A. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

1. Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

a.	Direksi	Bertanggung jawab terhadap pengelolaan program aksi keuangan berkelanjutan bank secara keseluruhan.
b.	Manager Kredit	Penanggung jawab kegiatan keuangan berkelanjutan. Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan dan menjalankan aksi keuangan berkelanjutan sejalan dengan bisnis bank.
c.	Manager Operasional	Mensupport pelaksanaan RAKB termasuk menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi terkait program Aksi Keuangan Berkelanjutan.
d.	PE Kepatuhan, Man. Risiko dan APU PPT PPSPM	Menyusun pedoman dalam aksi keuangan berkelanjutan dan mereview serta memberikan rekomendasi terkait aspek kepatuhan terhadap program keuangan berkelanjutan, melakukan monitoring risiko terkait penerapan aksi keuangan berkelanjutan.
e.	Staff	Melakukan publikasi via website, banner/spanduk dan media sosial yang dimiliki dan memastikan semua aktivitas terinformasikan kepada seluruh stakeholder dan shareholder.

2. Pengembangan Kompetensi Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Demi mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan, PT BPR SUKADANA memberikan edukasi kepada seluruh pegawai melalui pelatihan terkait keuangan berkelanjutan. PT BPR SUKADANA meyakini hal ini dapat menumbuhkan kesadaran atas perbaikan lingkungan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial pegawai.

Pengembangan kompetensi terkait penerapan keuangan berkelanjutan di tahun 2025, antara lain :

- a. Pelatihan Kebijakan CKPN sesuai SAKEP Bagi BPR
- b. Pelatihan CKPN OJK
- c. Pelatihan Sistem Informasi Penerapan Tata Kelola
- d. Diklat Edukasi Pajak Mengintip Ancaman Pajak 2025
- e. Sosialisasi APOLO Modul Laporan Berkala Bulanan BPR BPRS
- f. Webinar Penerapan Sistem Coretax dan Implikasinya Terhadap Pelaporan.

- g. Pelatihan Sistem Informasi Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan.
- h. Workshop Pelatihan Rencana dan Realisasi Literasi dan Inklusi Keuangan SIPEDULI
- i. Sosialisasi Ketentuan BPR dan Sosialisasi Ketentuan BPR dan Panduan Akuntansi BPR
- j. Sosialisasi Ketentuan BPR dan Sosialisasi Ketentuan BPR dan Panduan Akuntansi BPR
- k. Pelatihan Cara Gampang Menagih Kredit Macet dan Trik Efektif Dalam Negoisasi/Mediasi Penanganan Kredit
- l. Antisipasi Sengketa Pajak BPR Pada SPT Th 2024
- m. Sosialisasi LPS
- n. Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan
- o. Kajian Rohani Islam Bersama OJK
- p. Model Pelatihan Induksi Karyawan Baru
- q. Aplikasi Digital SIPETA (Sistem Pelaporan Tahunan)
- r. Zoom Meeting Ketentuan Perbankan
- s. Zoom Meeting Literasi Keuangan Persiapan Extra Menuju Masa Pensiun
- t. Penyegaran Sertifikasi Komisaris
- u. Sosialisasi Ketentuan Aplikasi APOLO Modul Laporan Tahunan
- v. Providing Excellent Service and Effective Communication Skill
- w. Webinar : Strategi dalam Wawancara Calon Debitur.
- x. Sosialisasi Ketentuan BPR/S terkait RSEOJK Penerapan Fungsi Kepatuhan dan Audit Intern
- y. Pelatihan Online Analisis Kredit Akurat Modal Kerja (UMKM & Musiman/Proyek)
- z. Seminar Nasional & MUNASLUB PERBARINDO
- aa. Evaluasi Kinerja BPR BPR SOLO RAYA
- bb. Workshop Pedoman Kertas Kerja Dan Penurunan Aset
- cc. Pelatihan Credit Analysis Skills
- dd. Sosialisasi SiPEDULI Modul Laporan Literasi dan Inklusi Keuangan
- ee. Sosialisasi implementasi Aplikasi Sipesat
- ff. Diskusi Perkembangan Kinerja BPR
- gg. Talkshow Forum Governance, Risk, And Compliance (GRC) Volume.1
- hh. FGD Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Pelaporan BPR dan BPRS di wilayah Jawa Tengah
- ii. Implementasi dan Peran Industri Keuangan dalam Bisnis dan HAM
- jj. Hari Indonesia Menabung (HIM) dan Puncak Bulan Literasi Keuangan 2025
- kk. Penanganan Kredit Bermasalah Non Litigasi sesuai POJK dan PA BPR

- ll. Risk & Governance Summit 2025
- mm. Sosialisasi Bulan Inklusi Keuangan 2025
- nn. Evaluasi Kinerja Industri Jasa Keuangan Jawa Tengah Semester I
- oo. Edukasi Perpajakan Atas pelaporan SPT Tahunan Di Cortax
- pp. Analisa Beban Kerja
- qq. Koordinasi Pelaksanaan Bulan Inklusi Keuangan
- rr. Sosialisasi Tata Cara Pembayaran Premi Penjaminan Simpanan dan Premi Program Restrukturisasi Perbankan dengan Metode Pembayaran Nominal Tertutup (Closed Payment)
- ss. Pelatihan Awareness ISO 27001:2022 bersama Perbarindo
- tt. Sosialisasi Apolo Modul Strategi Anti Fraud
- uu. Seminar Prospek Perbankan Tahun 2026
- vv. Sosialisasi Update dan Standarisasi Dokumen SNKI ISO 27001 : 2022
- ww. FGD Pengembangan dan Penguatan Modal Bisnis dan Awareness TI Bagi BPR
- xx. Sosialisasi Manfaat Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan
- yy. Sosialisasi Enhancement Pelaporan SLIK
- zz. Talkshow Special BPR 2025 Bikin lapbul Lebih Mudah, cepat, dan Sesuai Regulasi
- aaa. Workshop Pelaporan Rencana Kegiatan Literasi Dan Inklusi Keuangan melalui Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (Sipeduli) kepada Pelaku Usaha Jasa Keuangan
- bbb. Sosialisasi Apolo Modul Laku Pandai
- ccc. Seminar, Rakerda II & Harmonisasi Perbarindo DPD Jawa Tengah dengan tema : “Penguatan Industri BPR/BPRS melalui sinergi dengan Regulator, Penegak Hukum, KPKNL & BPN dalam Penanganan Kredit Bermasalah”,
- ddd. Webinar Strategi Jitu Menghadapi Surat Cinta dari Kantor Pajak
- eee. Evaluasi Kinerja BPR BPRS 2025
- fff. Sosialisasi SEOJK Nomor 24/SEOJK.03/2025 tentang Rencana Bisnis Bank Perekonomian Rakyat
- ggg. Penguatan Peran Pemeringkat Kredit Alternatif Dalam Mendorong Inklusi dan Pendalaman Pasar.
- hhh. Refreshment APU PPT, Strategi Anti Fraud dan Perlindungan Konsumen dan Masyarakat Di Sektor Jasa Keuangan.
- iii. Seminar Leadership Well Being
- jjj. Aplikasi Digital SIAP TKS (Tingkat Kesehatan BPR)
- kkk. Sosialisasi Pengembangan SIGAP Tahun 2025
- lll. Sosialisasi Ketentuan POJK dan PADK tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah

3. PROSEDUR IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN.

a. Tata Kelola Risiko

- 1) Dewan Komisaris dan Direksi memiliki awareness dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko reputasi.
- 2) Penanganan yang baik atas setiap berita terkait dengan bank dan selalu dilakukan klarifikasi pada kesempatan pertama agar berita yang bersifat negatif tidak membahayakan bisnis bank.
- 3) Penetapan konsistensi dalam menerapkan strategi bisnis, program bisnis dan produk bisnis yang lebih komprehensif untuk mewujudkan kinerja yang baik.
- 4) Direksi dan Dewan Komisaris memiliki peran dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko dan tata kelola PT BPR SUKADANA dengan melakukan sosialisasi, evaluasi melalui visitasi maupun peran PE Audit Intern.

b. Kerangka Manajemen Risiko

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, PT BPR SUKADANA secara proaktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keandalan sistem manajemen risiko. Sistem manajemen risiko mencakup prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

1) Identifikasi

PT BPR SUKADANA melakukan proses identifikasi seluruh sumber potensi risiko yang potensiap pada produk dan aktivitas PT BPR SUKADANA, termasuk risiko pada produk baru. Proses ini dilakukan oleh PE Manajemen Risiko.

2) Pengukuran

PT BPR SUKADANA melakukan pengukuran risiko untuk mengetahui profil risiko yang menggambarkan efektivitas penerapan manajemen risiko. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. PT BPR SUKADANA menggunakan metode yang ditetapkan oleh OJK untuk pengukuran risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko likuiditas serta perhitungan modal sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku.

3) Pemantauan

PT BPR SUKADANA melakukan pemantauan penerapan strategi manajemen risiko, sesuai rekomendasi dari PE Manajemen Risiko dan disetujui oleh Direksi, serta pemantauan posisi/eksposur risiko. Apabila terdapat perubahan kegiatan usaha PT BPR SUKADANA, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi, dan sistem informasi manajemen risiko

yang bersifat material, maka PT BPR SUKADANA melakukan penyempurnaan proses pelaporannya.

4) Pengendalian

PT BPR SUKADANA menetapkan dan menjalankan langkah-langkah pengendalian manajemen risiko untuk memastikan agar semua aktivitas Bank tidak akan menimbulkan konsekuensi kerugian yang melebihi kemampuan PT BPR SUKADANA atau membahayakan kelangsungan usaha PT BPR SUKADANA.

c. Sistem Pengendalian Risiko

- 1) Kecukupan sistem pengendalian internal.
- 2) Pemantauan terhadap setiap pelaporan yang wajib dilaporkan ke OJK/otoritas lain dimana kegiatan pemantauan tersebut telah menjadi agenda rutin di dalam kerangka kerja perbaikan tata kelola perusahaan.
- 3) PE kepatuhan secara rutin dan berkesinambungan melakukan koordinasi dengan unit kerja lain dalam rangka mengawal proses dan monitoring pemenuhan kewajiban-keajiban bank kepada OJK atau otoritas lain atas terkaitnya ketentuan baru dari OJK atau otoritas lain.
- 4) Sistem pengendalian risiko dengan cara saling berkoordinasi antara unit kerja terkait sehingga diharapkan mendapatkan hasil pengendalian risiko yang memadai.

4. PEMANGKU KEPENTINGAN

Pada prinsipnya pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang berhubungan dan berpengaruh pada kegiatan usaha dan keberlanjutan PT BPR SUKADANA secara signifikan. PT BPR SUKADANA selalu memastikan terselenggaranya hubungan yang baik dengan Pemangku Kepentingan dan memandang keterbukaan informasi dan penyampaian informasi yang komprehensif merupakan bagian dari hak pemangku kepentingan. Sarana yang digunakan oleh PT BPR SUKADANA dalam menyampaikan informasi secara internal adalah melalui rapat (*meeting*), sedangkan secara eksternal melalui aktivitas perbankan, pertemuan bisnis, sosialisasi, website dan media sosial.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan:

a. Pemegang Saham

- 1) Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan luar biasa (RUPS dan RUPS LB).
- 2) Pemberian laporan-laporan : Laporan Tata Kelola, Laporan Publikasi Triwulanan dan Tahunan Audit, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Berkelanjutan.

b. Pegawai

- 1) Rapat internal sewaktu-waktu.
- 2) Penyusunan laporan-laporan rutin
- 3) Training dan workshop.

- 4) Evaluasi kerja dan kenaikan jabatan.
 - 5) Proses kerja harian.
- c. Nasabah
 - 1) Aktivitas transaksi perbankan.
 - 2) Kegiatan edukasi literasi dan inklusi keuangan.
 - 3) Pengaduan nasabah.
- d. Regulator
 - 1) Pemeriksaan tingkat kepatuhan.
 - 2) Penyampaian laporan-laporan.
 - 3) Penyusunan rencana bisnis.
- e. Mitra Bisnis
 - 1) Kerja sama sesuai kebutuhan.
 - 2) Pertemuan bisnis.
- f. Masyarakat
 - 1) Kegiatan CSR.

5. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI, PERKEMBANGAN, DAN PENGARUH TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN.

PT BPR SUKADANA menyadari bahwa dalam penerapan keuangan berkelanjutan diperlukan persiapan dan penyesuaian, serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan di tahun 2025 antara lain:

- a. PT BPR SUKADANA fokus pada penyehatan kredit sehingga terdapat rencana aksi keuangan berkelanjutan yang belum terealisasi sesuai target.
- b. Kurangnya referensi terkait penyusunan pedoman kebijakan keuangan berkelanjutan.
- c. Tahun 2025 merupakan tahun kedua pembuatan dan pelaksanaan program keuangan berkelanjutan sehingga masih membutuhkan pemahaman yang lebih matang dan penyesuaian untuk kedepannya.

Untuk menghadapi permasalahan yang menjadi tantangan di tahun 2025, PT BPR SUKADANA berupaya memperkaya referensi program keuangan berkelanjutan melalui kegiatan seminar yang diselenggarakan pihak eksternal ataupun melalui menambah literatur baik offline maupun online.

BAB VI

KINERJA BERKELANJUTAN

A. KINERJA KEBERLANJUTAN

1. KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN

PT BPR SUKADANA berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan pada semua aktivitas dan setiap jenjang organisasi. Karena itu, PT BPR SUKADANA mulai berupaya untuk membangun budaya keberlanjutan pada setiap jenjang organisasi, mulai dari staf hingga jajaran manajemen. PT BPR SUKADANA mulai menyusun inisiatif untuk membangun budaya keberlanjutan di internal.

Dalam hal kepedulian terhadap lingkungan hidup, PT BPR SUKADANA terus mengembangkan berbagai perangkat pendukung operasional yang mengurangi kuantitas penggunaan kertas dan mengefisiensikan penggunaan energi listrik dan air. Selain itu, PT BPR SUKADANA mengajak seluruh pegawai untuk berpartisipasi aktif dalam program keberlanjutan melalui berbagai himbauan yang diterbitkan seperti; memastikan perangkat komputer dimatikan setelah pegawai selesai bekerja, menggunakan perangkat elektronik dan air sesuai kebutuhan. Pada aspek sosial, PT BPR SUKADANA melaksanakan program CSR dengan mendahulukan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasional PT BPR SUKADANA. Selain itu, PT BPR SUKADANA juga memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal dimana PT BPR SUKADANA beroperasi untuk berpartisipasi dalam penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan PT BPR SUKADANA. Keseluruhan hal tersebut dibarengi dengan upaya yang dilakukan PT BPR SUKADANA untuk menumbuhkan budaya sadar risiko pada setiap pegawai.

2. KINERJA EKONOMI

Sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan, PT BPR SUKADANA berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada UMKM. Pada tahun 202 segmentasi kredit di PT BPR SUKADANA didominasi oleh kredit UMKM yaitu sebesar 78,42% atau Rp. 29.909.425.116,- sedangkan untuk kredit Non UMKM sebesar 21,58% atau Rp.8.228.338.759,- Peran UMKM sangat penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia.

Pada saat pandemi Covid-19 banyak sekali UMKM yang terpuruk bahkan tidak sedikit yang tidak mampu bertahan dan mengalami kebangkrutan. Kelangkaan bahan baku dan kurangnya permintaan produk merupakan salah satu faktor yang menyebabkan banyak para pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan. Namun dengan adanya kebijakan strategis yang dilakukan oleh pemerintah melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) secara berkelanjutan dirasakan dapat memberikan dampak bagi membaiknya kondisi UMKM di tahun 2022. Namun seiring berjalannya waktu di tahun 2023 dan 2024 terdapat tantangan ekonomi global, seperti arah kebijakan FED, eskalasi

geopolitik, dan disruptsi rantai pasok global, yang perlu diwaspadai yang sampai akhir 2024 yang paling dapat di rasa adalah penurunan daya beli masyarakat.

Di tahun 2025 terjadi konflik di Timur Tengah (khususnya Iran-Israel) serta kebijakan tarif resiprokal dari Amerika Serikat terhadap banyak negara menekan arus perdagangan internasional. Fluktuasi suku bunga bank sentral negara maju (seperti *The Fed*) menyebabkan volatilitas pasar keuangan dan sempat melemahkan nilai tukar Rupiah hingga ke level Rp 16.535 per USD pada pertengahan tahun. Ketergantungan pada impor pangan dan gangguan distribusi logistik menyebabkan kenaikan harga kebutuhan pokok, terutama beras. Dan adanya kebijakan fiskal yang ketat dan penyesuaian subsidi energi di bawah pemerintahan baru menciptakan tantangan pada ruang fiskal negara. Dampaknya penurunan Daya Beli karena tekanan inflasi pada awal tahun membuat konsumsi rumah tangga melambat, terutama pada kelompok masyarakat menengah ke bawah. Namun menariknya, sektor pertanian justru mencatat pertumbuhan double digit pada awal 2025, menjadi penopang utama saat sektor lain melambat. Meski tertekan, inflasi tahunan tetap terkendali dalam rentang sasaran pemerintah.

Dengan penyaluran kredit PT BPR SUKADANA berfokus di sektor UMKM, artinya PT BPR SUKADANA turut memiliki andil dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) secara berkelanjutan.

Berikut disampaikan pencapaian kinerja ekonomi PT BPR SUKADANA 3 tahun terakhir :

Keterangan	2025	2024	2023
Dana Pihak Ketiga	39.948.788.878,-	40.335.508.544,-	40.928.809.137,-
Kredit Yang Diberikan	38.137.763.875,-	38.805.791.619,-	38.078.315.672,-
Pendapatan	8.633.038.691,-	7.630.799.748,-	7.499.689.593,-
Laba Bersih	1.022.972.189,-	784.601.787,-	1.014.296.341,-

Keterangan	2025	2024	2023
Kredit UMKM	29.909.425.116,-	22.394.466.587,-	25.806.323.100,-
Kredit Non UMKM	8.228.338.759,-	16.411.325.032,-	12.271.992.572,-
Jumlah	38.137.763.875,-	38.805.791.619,-	38.078.315.672,-

3. KINERJA SOSIAL

a. **Meningkatkan kepuasan nasabah :**

PT BPR SUKADANA berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara atas produk dan/atau layanan perbankan yang disediakannya, serta menyampaikan informasi produk dan/atau layanan perbankan yang akurat kepada nasabah. PT BPR SUKADANA memprioritaskan kenyamanan dan keamanan nasabah dalam bertransaksi.

Dalam hal menjamin kualitas dan mutu produk yang ditawarkan, PT BPR SUKADANA juga selalu menerima saran dan masukan untuk peningkatan mutu serta memperhatikan dan menanggapi dengan baik keluhan nasabah sesuai dengan pedoman layanan. PT BPR SUKADANA juga memiliki pedoman berupa layanan pengaduan nasabah yang bisa diakses oleh setiap Masyarakat yang memiliki aduan terhadap PT BPR SUKADANA.

b. **Ketenagakerjaan**

1) **Kesetaraan kesempatan bekerja**

PT BPR SUKADANA menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan aset penting dalam rangka mempertahankan dan mendukung strategi bisnis jangka panjang. Dalam proses rekrutmen, pengembangan kompetensi serta pengembangan karir, PT BPR SUKADANA memberikan peluang yang sama dan setara bagi semua orang tanpa memandang suku, etnis, agama, *gender*, dan lainnya. Dalam periode pelaporan tidak terdapat diskriminasi dan tidak terdapat tenaga kerja paksa serta tenaga kerja anak.

2) **Remunerasi Pegawai.**

Pemberian remunerasi untuk pegawai diberikan berdasarkan level jabatan, kinerja dan dipastikan tidak ada diskriminasi terkait suku, etnis, agama, *gender*, dan lainnya. Semua pemberian remunerasi pegawai pada tingkat terendah terhadap upah minimum regional di atas 100%.

3) **Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan layak untuk seluruh pegawai.**

Lingkungan kerja yang layak mencakup berbagai fasilitas yang disediakan PT BPR SUKADANA untuk menunjang proses kerja. PT BPR SUKADANA juga mendorong aspek kesehatan dan keselamatan kerja untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutan usaha. Program kesehatan dan keselamatan kerja di tahun 2025, antara lain:

- a) Memberikan jaminan kesehatan kepada pegawai.
- b) Ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran di kantor.
- c) Tersedianya CCTV 24 jam di setiap kantor.

- d) Tersedianya *security* baik di jam operasional kantor ataupun setelah jam operasional kantor.

4) **Pelatihan dan Pendidikan**

Untuk dapat meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dibutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan kompetensi dan kapasitas yang tinggi. Oleh karena itu, PT BPR SUKADANA berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki SDMnya dengan menjalankan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, meningkatkan keterampilan, kepemimpinan, profesionalisme dan membangun sikap mental positif.

Selama tahun 2025, PT BPR SUKADANA telah mengikutsertakan pendidikan dan pelatihan baik yang diadakan oleh OJK, PERBARINDO, atau instansi lain serta mengadakan sendiri sesuai kebutuhan operasional BPR dengan menghabiskan biaya sebesar Rp.127.658.800,- yang diikuti seluruh pegawai baik yang telah tetap ataupun belum.

c. **Bersinergi dengan Masyarakat.**

1) **Kegiatan literasi dan inklusi keuangan**

Pentingnya edukasi keuangan saat ini sangat diperlukan karena memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat. Konsep terpenting dari Program Literasi Keuangan adalah bagaimana masyarakat dapat memiliki pemahaman secara benar mengenai manfaat dan risiko produk serta layanan jasa keuangan, dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, dan mengetahui hak serta kewajiban juga meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan.

Program literasi keuangan juga memberikan manfaat besar bagi sektor jasa keuangan karena semakin banyak masyarakat mendapatkan edukasi keuangan, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Di tahun 2025, PT BPR SUKADANA telah melaksanakan program edukasi literasi kepada masyarakat dengan puncak bulan inklusi keuangan di bulan Oktober 2025.

2) **Mekanisme pengaduan**

Media pengaduan nasabah adalah sarana yang dapat digunakan nasabah maupun masyarakat untuk mengajukan pengaduan mengenai produk dan layanan yang diberikan oleh PT BPR SUKADANA. Pengaduan Nasabah dapat disampaikan oleh

nasabah melalui jalur pengaduan yang tersedia dengan mempersiapkan dokumen pendukung berupa :

- a) Identitas Nasabah / Elektronik KTP.
- b) Bukti Kepemilikan Rekening
- c) Dokumen lain terkait pengaduan.

Jenis Pengaduan :

- a) Pengaduan Lisan
 - 1) Menghubungi Customer Service PT BPR SUKADANA (0271 – 713949)
 - 2) Pengaduan Nasabah akan diproses oleh PT BPR SUKADANA
 - 3) Penyelesaian Pengaduan Lisan Maksimal 2-5 hari kerja dan nasabah menerima konfirmasi penerimaan pengaduan.
 - 4) Apabila penanganan lebih dari 5 hari kerja PT BPR SUKADANA akan menyampaikan agar mengajukan pengaduan secara tertulis.
- b) Pengaduan Online
 - 1) Melalui situs resmi OJK aplikasi portal perlindungan konsumen (APPK) <https://kontak157.ojk.go.id>
 - 2) Melalui sosial media PT BPR SUKADANA.
- c) Pengaduan Tertulis
 - 1) Nasabah menemui Customer Service PT BPR SUKADANA
 - 2) Pengaduan tertulis diproses maksimal 10 hari kerja dan nasabah mendapatkan bukti tanda terima pengaduan.
 - 3) Penyelesaian pengaduan.
 - 4) Customer Service berkoordinasi dengan unit kerja.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada nasabah PT BPR SUKADANA, maka PT BPR SUKADANA senantiasa memberikan layanan terbaik salah satunya adalah menyediakan layanan pengaduan bagi nasabah.

3) Tanggung jawab sosial dan lingkungan

Setiap tahun PT BPR SUKADANA mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR. Di tahun 2025 total dana CSR yang dikeluarkan PT BPR SUKADANA sebesar Rp.19.090.000,- antara lain :

- a) Bidang Kemasyarakatan :
 - 1) Bantuan kepada Yayasan tuna netra
 - 2) Bantuan kepada Yayasan Krida Karya
 - 3) Bantuan kepada Desa Widororejo atas Peringatan HUT RI

- 4) Bantuan kepada Kelurahan Timuran atas Peringatan HUT RI
 - 5) Bantuan Pengadaan Ambulance Emergency PP Kismoyoso.
 - 6) Bantuan sumbangan beras di Masjid Al Wus
 - 7) Bantuan bencana alam Sumatra
 - 8) Bantuan Acara Solo Berbagi
 - 9) Bantuan Bakti Sosial Lingkungan.
 - 10) Penyelenggaraan BIK 2025.
- b) Bidang Keagamaan :
- 1) Bantuan Pengajian di Tohudan Karanganyar
 - 2) Bantuan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Desa Priyobadan
 - 3) Pemberian hewan kurban dalam rangka hari raya Idul Adha Di Masjid Mu'min dan Desa Cepogo.
 - 4) Sumbangan untuk Yayasan Al Ahad Zakat Infaq.
 - 5) Bantuan Operasional Idul Fitri Kelurahan Timuran.

4. KINERJA LINGKUNGAN HIDUP

Dampak langsung yang ditimbulkan dari kegiatan usaha PT BPR SUKADANA terhadap lingkungan hidup terbilang sangat kecil. Demikian hal nya juga dengan dampak tidak langsung yang ditimbulkan relatif terbatas.

Namun demikian, PT BPR SUKADANA memiliki komitmen yang tinggi untuk terus menekan dampak operasional terhadap lingkungan hidup dan turut berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Komitmen PT BPR SUKADANA terhadap upaya untuk mengurangi kerusakan lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan hidup, diantaranya :

- a. Kebijakan efisiensi penggunaan sumber energi listrik dan air.
 - 1) Perangkat penerangan dan elektronik pada ruang kerja dan ruang rapat yang tidak digunakan wajib dimatikan.
 - 2) Lampu kamar mandi dinyalakan seperlunya, atau dimatikan jika kamar mandi tidak digunakan.
 - 3) Penggunaan AC pada ruang kerja, ruang tamu dan ruang rapat diatur sebagai berikut :
 - a) AC dihidupkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
 - b) AC harus dalam keadaan mati bila ruang tersebut tidak sedang dipergunakan.
 - 4) Lampu teras dinyalakan saat hari mulai gelap dan wajib dimatikan pada pagi hari. (dibantu dengan penggunaan *fotocell*)
 - 5) Pada saat akhir hari seluruh perlengkapan elektronik yang tidak digunakan wajib dicabut dari stop kontak (stop kontak dalam keadaan mati/off)

- 6) Air digunakan seperlunya.
- 7) Pada saat menggunakan kran, dibuka separuh putaran sehingga air yang keluar tidak berlebih.
- 8) Segera mengganti kran yang bocor atau tidak bekerja dengan baik.
- 9) Kebocoran atau rembesan dari kran, wastafel dan closet wajib segera ditangani.
- 10) Instalasi pipa air yang rusak wajib segera diperbaiki.

Keterangan	2025	2024	2023
Beban Penggunaan Listrik dan Air	41.898.058,-	43.192.100,-	40.529.600,-

Melihat selama kurun waktu 3 tahun belakangan ini secara fluktuatif mengalami kenaikan dan penurun namun antara tahun 2023 dengan tahun 2025 secara nominal mengalami efisiensi penggunaan energi listrik dan air.

b. Kebijakan efisiensi penggunaan kertas

- 1) Tisu hanya disediakan pada tempat-tempat tertentu, yaitu di kamar mandi, ruang tamu, di *front office*, di *pantry* dan ruang kerja Direksi serta Dewan Komisaris.
- 2) Menumbuhkan kesadaran penggunaan tisu secara efektif dan efisien.
- 3) Mengoptimalkan pekerjaan sebelum dilakukan print atas semua pekerjaan sehingga meminimalisir salah cetak (print). Dan mendukung Tindakan OJK *paperless* pelaporan dengan melakukan laporan via kanal OJK atau email.

Keterangan	2025	2024	2023
Beban Penggunaan Kertas dan Alat Tulis	38.597.800,-	39.044.400,-	37.296.500,-

5. TANGGUNG JAWAB LAYANAN PRODUK DAN/ATAU LAYANAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

a. Inovasi dan pengembangan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka memberikan pelayanan perbankan yang aman dan nyaman kepada nasabah, PT BPR SUKADANA tidak melakukan pengembangan produk terhadap produk - produk yang sudah ada, mengingat latar belakang mayoritas konsumen PT BPR SUKADANA adalah kaum yang

kurang paham terhadap teknologi. Namun tidak menutup kemungkinan apabila kedepan manajemen PT BPR SUKADANA atas kaji ulang yang dilakukan menemukan hal yang cocok untuk pengembangan produk atau layanan keuangan maka tetap akan dikembangkan seiring perkembangan jaman.

b. Dampak produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan

PT BPR SUKADANA menyadari bahwa dalam menyalurkan kredit memungkinkan memberikan dampak sosial dan lingkungan serta peningkatan risiko terkait. Karenanya PT BPR SUKADANA sangat memperhatikan proses identifikasi dan penilaian secara seksama sehingga dapat dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang negatif. Kalaupun terjadi dampak sosial dan lingkungan harapan kami bukan dari internal melainkan dari faktor eksternal lain yang tidak bisa diprediksi. Karena PT BPR SUKADANA berupaya selalu obyektif dalam setiap penyaluran kredit.

Dalam keputusan pengelompokan penyaluran kredit UMKM dan Non UMKM di tahun 2025 diambil berdasarkan informasi yang tersedia secara publik maupun informasi yang disediakan oleh nasabah.

c. Evaluasi keamanan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan.

PT BPR SUKADANA menjamin keamanan dan kelayakan berbagai produk dan/atau layanan yang diberikan dan memastikan seluruh produk telah mendapat persetujuan OJK atau otoritas lain. Selain itu, seluruh kegiatan operasional PT BPR SUKADANA diawasi oleh OJK sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sedang untuk keamanan simpanan, PT BPR SUKADANA telah menjadi Lembaga yang ikut serta dalam penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sehingga nasabah aman melakukan simpanan sampai dengan 2 miliar.

BAB VII

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN

Meskipun penggunaan verifikasi tertulis oleh pihak ketiga yang independen dapat memastikan kualitas dan keakuratan informasi yang disampaikan dalam laporan ini, atas pertimbangan tertentu dari manajemen PT BPR SUKADANA belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak independen.

Namun demikian, PT BPR SUKADANA menjamin bahwa seluruh informasi yang disampaikan dalam laporan ini adalah benar.



PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Sukadana